

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman merupakan letak geografis yang berupa daerah pedesaan sangat strategis baik dari sisi komunikasi, perekonomian maupun keamanan karena desa banyurejo tepat berada pada poros jalan raya nasional (perhubungan) dan poros jalan raya ekonomi (Utara - Selatan untuk komoditas agro dan Barat - Timur untuk komoditas barang dan jasa). Di desa Banyurejo tersebut terdapat 15 posyandu dengan jumlah 75 kader. Jadwal pelaksanaan kegiatan Posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali tiap Posyandu. Keberadaan Posyandu di Desa Banyurejo ini bertujuan untuk meningkatkan derajat masyarakat desa Banyurejo terutama kesehatan ibu dan anak.

2. Gambaran Responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang hubungan peran serta kader kesehatan dengan pelaksanaan Posyandu. Responden dari penelitian ini adalah 62 kader dari 15 posyandu desa Banyurejo. Karakteristik dari 62 responden dilihat berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, lama, jenis kelamin.

Tabel 3.6
Distibusi Frekuensi Umur Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
<25 tahun	2	3,2
25-35 tahun	48	77,4
>35 tahun	12	19,4
Total	62	100,0

(Sumber : Olah Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden ber umur 25 – 35 tahun sebanyak 48 responden (77,4%), dan minoritas responden berumur <25 tahun sebanyak 2 responden (3,2%).

Tabel 3.7
Distibusi Frekuensi Pendidikan Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Pendidikan		
SD	11	17,7
SMA	34	54,8
SMK	1	1,6
SMP	16	25,8
Total	62	100,0

(Sumber : Olah Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan SMA sebanyak 34 responden (54,8%), dan minoritas berpendidikan SMK sebanyak 1 responden (1,6%).

Tabel 3.8
Distibusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Pekerjaan		
IRT	62	100,0
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 62 responden (100,0%)

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi Lama Jadi Kader Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Lama Jadi Kader		
<3 Tahun	42	67,7
4 – 6 Tahun	14	22,6
> 6 Tahun	6	9,7
Total	62	100,0

(Sumber : Olah Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa mayoritas responden lama menjadi kader mayoritas <3 tahun sebanyak 42 responden (67,7%), dan minoritas responden lama jadi kader >6 tahun sebanyak 6 responden (9,7%).

Tabel 3.10
Distribusi Frekuensi Jenis kelamin Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	62	100,0
Total	62	100,0

(Sumber : Olah Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (100,0%).

3. Peran Serta Kader Kesehatan dengan Pelaksanaan Kegiatan Poyandu di Desa Banyurejo Tempel Sleman Tahun 2012.

Peran serta kader kesehatan dinilai dari menggunakan kuesioner untuk mengetahui peran aktif kader dalam melaksanakan

posyandu. Distribusi Frekuensi peran serta kader kesehatan di Desa Banyurejo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Distribusi Frekuensi Peran serta Kader
di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Tahun
2012.

Peran Kesehatan	Kader	Frekuensi	Prosentase
Aktif		40	64,5
Tidak Aktif		22	35,5
Jumlah		62	100,0

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 3.11 dapat diketahui bahwa di Posyandu Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman sebagian besar kader aktif sebanyak 40 responden (64,5%).

4. Pelaksanaan kegiatan posyandu di desa Banyurejo tahun 2012.

Pelaksanaan kegiatan posyandu dinilai dari kegiatan masing-masing posyandu di desa Banyurejo yaitu sebanyak 15 posyandu. Dari 15 posyandu tersebut terdapat 62 kader.

Tabel 3.12
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kegiatan Posyandu
di Desa Banyurejo Tahun 2012

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu	Frekuensi	Prosentase (%)
Sesuai	39	62,9
Tida sesuai	23	37,1
Jumlah	62	100,0

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 3.12 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa banyurejo tidak sesuai system 5 meja yaitu

3 posyandu (37,1%). Dan Posyandu mempunyai Pelaksanaan kegiatan yang sesuai yaitu 12 Posyandu (62,9%).

5. Hubungan Peran Serta Kader Kesehatan Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Untuk mengetahui hubungan antara peran serta kader kesehatan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu di desa banyurejo kecamatan tempel kabupaten sleman. Dari hasil perhitungan dengan program SPSS versi 17 menggunakan uji korelasi rank spearman di dapatkan hasil $p : 0,566$ dengan nilai signifikansi (α) : $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta kader dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Banyurejo kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Tabel 3.13
Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Serta Kader Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Desa Banyurejo Tahun 2012

			Pelaksanaan Kegiatan Posyandu		Total	X^2_{hitung}	sig	Cont
			Tidak Sesuai	Sesuai				
Peran Serta Kader Kesehatan	Tidak Aktif	Total	18	4	38,718	29.226 ^a	.000	0,566
			29.0%	6.5%				
	Aktif		5	35	62			
		Total	8.1%	56.5%				
Total			23	39	62			
			Total	37.1%	62.9%	100.0%		

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 3.13 menunjukkan bahwa peran kader yang tidak aktif dengan kegiatan posyandu sebagian besar tidak sesuai dengan pelaksanaan sebanyak 18 responden (29,0%). Sedangkan peran kader yang aktif dengan pelaksanaan kegiatan posyandu sebagian besar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan posyandu sebanyak 35 responden (56,5%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikansi (α) : $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran serta kader dengan pelaksanaan kegiatan posyandu di desa Banyurejo Tempel Sleman.

Tingkat keeratan hubungan antara peran kader dengan pelaksanaan kegiatan posyandu, didapatkan hasil nilai koefisien kontingensi sebesar 0,566 menunjukkan keeratan hubungan antara peran kader dengan pelaksanaan posyandu adalah sedang.

B. Pembahasan

1. Peran serta kader

Dalam penelitian ini sebagian besar kader aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman sebanyak 40 responden (64,5%). Menurut Syakira (2009) peran serta kader di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain manfaat kegiatan yang dilaksanakan dimana apabila setiap

kader sadar tentang pentingnya manfaat kegiatan posyandu maka mereka akan lebih aktif dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Adanya kesempatan juga mempengaruhi peran serta kader pada kegiatan posyandu karena jika seseorang kader memiliki waktu yang banyak maka semakin banyak waktu yang digunakan pada kegiatan di posyandu dibandingkan dengan kader yang tidak memiliki kesempatan karena sibuk dengan pekerjaannya (Suryatim dalam Aprilia, 2009). Dari hasil penelitian mayoritas responden (100%) memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga jadi banyak waktu yang digunakan untuk mempelajari dan menguasai tentang pelaksanaan posyandu yang sesuai dalam pelaksanaannya.

Ketrampilan yang dimiliki seseorang kader dalam menjalankan kegiatan posyandu akan mendapatkan respon yang positif dari ibu-ibu yang mempunyai balita sehingga dengan respon yang positif tersebut dapat menambah semangat para kader dalam melakukan tugasnya di posyandu sehingga mereka akan lebih aktif melakukan tugasnya di posyandu. (Depkes RI, 2005). Dari hasil penelitian mayoritas responden berumur 25 – 35 tahun (77,4%) yang sudah mempunyai anak sehingga mereka memiliki ketrampilan yang cukup.

2. Pelaksanaan kegiatan posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 posyandu (37,1%) pelaksanaan kegiatan posyandu tidak sesuai. Dan 12 posyandu (62,9%) mempunyai pelaksanaan yang sesuai. Dalam pelaksanaan

kegiatan posyandu yang tidak sesuai sebagian besar kadernya tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Dan dalam pelaksanaan posyandu yang sesuai sebagian besar kadernya aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu.

Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu yang baik dipengaruhi oleh peran serta kader tentang posyandu yang sesuai dengan system 5 meja. Ismawati (2010) menyebutkan bahwa, seorang calon kader wajib mengikuti pelatihan-pelatihan sebelum menjadi kader. Hal ini dikarenakan ketika menjadi seorang kader dalam melaksanakan kegiatannya akan sering melakukan berbagai penyuluhan. Sehingga kader harus menguasai berbagai tehnik ketrampilan dan pengetahuan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan posyandu.

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di desa Banyurejo dari item pernyataan *check list* yang banyak tidak dilakukan pada item system 5 meja dan pencatatan atau pelaporan. Hal ini bisa didasari karena peran serta responden dalam pelaksanaan kegiatan posyandu khususnya tentang system 5 meja dan pencatatan atau pelaporan yang kurang sehingga responden tidak aktif dan tidak melaksanakannya saat kegiatan posyandu. Pelaksanaan posyandu yang sudah berjalan saat ini hanya menggunakan ≤ 5 meja, dimana meja pendaftaran, pengisian KMS, penyuluhan menjadi 1 meja itupun kadang dilaksanakan.

Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan masing-masing posyandu saat ini hanya dicatat dalam selembaar kertas yang kemudian jarang dipindah pada buku yang sudah ada, sehingga disaat posyandu mencari data banyak yang kesulitan karena system pencatatan yang tidak dilakukan dengan baik.

3. Hubungan peran serta kader dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peran serta kader berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Banyurejo kecamatan Tempel kabupaten Sleman dimana semakin aktif kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu maka kegiatan posyandu akan berjalan dengan baik dan para kader berhasil dalam mewujudkan kesehatan ibu dan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang tidak sesuai sebagian sebagian besar kadernya tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Dan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang sesuai kadernya aktif.

Kader yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mewujudkan kesehatan ibu dan anak di posyandu, sehingga kegiatan posyandu tercapai dalam pelayanan kesehatan, yang meliputi program KIA, Program KB, Program gizi, Program imunisasi dan penanggulangan diare yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan (DepKes RI, 2010).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2010) dimana hasil penelitian terdahulu ada hubungan

antara tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kegiatan Posyandu di Desa Candisari dan Gondangsari kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo.

C. Keterbatasan Penelitian

Kelemahan peneliti dalam membagikan kuesioner tanpa bantuan orang lain, sehingga peneliti kurang mengawasi responden yang bekerjasama saat mengisi kuesioner, hal ini dapat menimbulkan bias hasil.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA